

## **PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI MASJID JAMI'ATUL KHAIRIAH DESA SEKUDUK**

**Zulfadli Rizki**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [zulfadli201220@gmail.com](mailto:zulfadli201220@gmail.com)

**Arnadi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

**Susilawati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

### **Abstract**

This thesis discusses the role of teachers at the Quran Education Park (TPA) as mentors in fostering children's religious character. The study has two main objectives: first, to describe the role of TPA teachers as mentors in shaping children's religious character at the TPA Jami'atul Kahairiah in Sekuduk Village. Second, to analyze the methods used by the teachers in developing children's religious character at the Jami'atul Khairiah Mosque in Sekuduk Village. This research employs a qualitative approach with a descriptive nature and is a field research study. The data collection techniques include three methods: observation, interviews, and documentation. The findings of this study are as follows: first, the role of TPA teachers as mentors in shaping children's religious character at TPA Jami'atul Kahairiah in Sekuduk Village includes being a guide in learning, a mentor in social development, and a counselor in personal issues. Second, the methods used by teachers to foster children's religious character at the Jami'atul Khairiah Mosque in Sekuduk Village are: the dialogue method, the habituation method, the advice method (mau'izah), and the role-model method.

**Keywords:** Teacher's Role, Development Methods, Religious Character

### **Abstrak**

Skripsi ini membahas Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran Sebagai Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut: pertama, mendeskripsikan peran guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai pembimbing dalam membina karakter religius anak di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Jami'atul Kahairiah* Desa Sekuduk. Kedua, untuk menganalisi metode yang digunakan guru dalam

membina karakter religius anak di Masjid *Jami'atul Khairiah* Desa Sekuduk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: tentang mendeskripsikan peran guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai pembimbing dalam membina karakter religius anak di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Jami'atul Kahairiah* Desa Sekuduk yakni sebagai Pembimbing dalam belajar, Pembimbing dalam Sosial dan Pembimbing dalam masalah-masalah pribadi. Menganalisi metode yang digunakan guru dalam membina karakter religius anak di Masjid *Jami'atul Khairiah* Desa Sekuduk, adapun metode yang digunakan sebagai berikut metode *hiwar*, metode pembiasaan, metode *mau'izah* dan metode teladan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Metode Pembinaan , Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terlebih lagi dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peran guru sangat vital untuk membina karakter religius anak-anak, yang diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki keimanan, akhlak mulia, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Anwar, R. N 2019: 162–166) .TPA menjadi pilihan penting bagi masyarakat, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau pengetahuan dalam mendidik anak-anak mereka, agar anak-anak mereka dapat memperoleh pendidikan agama yang baik. Keberadaan TPA semakin relevan, mengingat perkembangan zaman yang mempengaruhi moralitas dan perilaku generasi muda. Dalam hal ini, pendidikan karakter religius yang berbasis pada nilai-nilai Islam menjadi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Ada beberapa karakter yang harus diturunkan dan diabadikan, yaitu; (1) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran. (2) Tanggung jawab, kedisiplinan

dan kemandirian. (3) Amanah. (4) Hormat dan santun. (5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama. (6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. (7) Keadilan dan kepemimpinan. (8) Kedelapan, baik dan rendah hati. dan (9) Toleransi dan cinta damai, kesemuanya tersebut dinamakan sembilan pilar pendidikan karakter (Dalmeri:2014: 269-268).

Namun, meskipun TPA memiliki peran yang strategis dalam membina karakter religius anak, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kurangnya jumlah tenaga pengajar yang tersedia. Selain itu, dalam beberapa kasus, terdapat ketidakteraturan kehadiran siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di TPA. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana peran guru dalam membina karakter religius peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di TPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru di TPA Masjid Jami'atul Khairiah Desa Sekuduk dalam membina karakter religius anak-anak, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter di lembaga pendidikan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pengelola TPA dalam mengoptimalkan peran pendidikan agama dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, yang bertujuan untuk memahami peran guru TPA Masjid Jami'atul Khairiah, Desa Sekuduk, dalam membentuk karakter religius anak. Penelitian dilakukan di TPA tersebut dengan melibatkan dimensi tempat, pelaku (guru TPA, pengurus masjid, dan anak-anak), serta kegiatan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data kualitatif berupa kata-kata verbal. Analisis data mengikuti tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi dan member check untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina karakter religius anak di Masjid Jami'atul Khairiah, Desa Sekuduk. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan santri, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Marlina Gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan* 2008:2).

### **1. Peran Guru TPA sebagai Pembimbing dalam Membina Karakter Religius**

**Anak.** Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Moh. Uzer Usman 2006:4). Guru TPA memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk belajar, sosial, dan mengatasi masalah pribadi.

- a. **Pembimbing dalam Belajar:** Guru TPA di Masjid Jami'atul Khairiah mengajarkan kepada anak-anak untuk giat dalam membaca Al-Qur'an, bersabar saat belajar, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi untuk giat belajar serta mendisiplinkan siswa melalui contoh teladan dan penghargaan terhadap pencapaian anak.
- b. **Pembimbing dalam Sosial:** Guru TPA juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya perilaku sosial yang baik, seperti sopan santun terhadap guru, orang tua, dan teman. Pembiasaan perilaku seperti salaman dan meminta izin sebelum keluar dari kelas atau masjid menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wildawati dan Rania Laqeisha Humairoh. Selain itu, guru juga mengajarkan anak-anak untuk tidak bertengkar dan menghormati satu sama lain.
- c. **Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Pribadi:** Guru TPA juga memiliki peran dalam membantu anak-anak mengatasi masalah pribadi mereka dengan pendekatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Guru memberi penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi, serta memberikan dukungan moral dan emosional untuk membantu siswa mengganti pikiran negatif menjadi lebih positif. Bimbingan ini

dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, yang dapat menganggu kegiatan belajarnya (Zainal Aqib 2007:119).

2. **Metode yang Digunakan Guru dalam Membina Karakter Religius Anak di TPA Masjid Jami'atul Khairiah** Dalam membina karakter religius anak, guru TPA menggunakan berbagai metode yang terbukti efektif dalam membentuk akhlak dan moral anak-anak. seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Hidayatullah, Furqon 2010:13). Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:31). Secara spesifik metode pembinaan karakter dapat dilakukan metode (Moch. Eksan, *Kiai Kelana* 2000:43) antara lain:
  - a. **Metode Hiwar:** Metode hiwar, yaitu metode dialog atau percakapan, digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama melalui diskusi terbuka. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan merasapi sendiri materi yang sedang dipelajari (Ahmad Izzan dan Saefudin 2016:134). Guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai kisah-kisah nabi dan ajaran-ajaran Al-Qur'an, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pandangan dan berdiskusi.
  - b. **Metode Pembiasaan:** Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan sikap sopan santun menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter religius. Guru TPA di Masjid Jami'atul Khairiah menerapkan metode ini dengan memberi contoh langsung dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang diakui oleh anak-anak, seperti siswa, yang merasakan dampak positif dari pembiasaan ini dalam kehidupannya.
  - c. **Metode Mau'izah (Nasihat dan Ceramah):** Metode ini digunakan untuk menyampaikan nasihat dan ceramah mengenai moral dan spiritual kepada anak-anak. Islam juga merupakan agama nasehat (Ahmad Izzan dan Saefudin 2016:134). Setiap pembelajaran diawali dengan ceramah yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti kisah-kisah nabi, yang bertujuan untuk memberikan pelajaran moral dan meningkatkan kesadaran agama siswa. Metode Mau'izah ini juga didukung oleh

pengalaman anak-anak yang mengikuti ceramah tersebut dengan perhatian yang lebih terhadap adab dan akhlak.

- d. **Metode Teladan:** Metode teladan di TPA Masjid Jami'atul Khairiah diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap yang baik dan moral yang tinggi melalui perilaku mereka sehari-hari. Anak-anak diharapkan dapat meniru dan mengikuti contoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti berbicara sopan dan menjaga kebersihan, yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang baik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna (Nasirudin 2009:3-4)

Penelitian ini menyoroti peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina karakter religius anak-anak di Masjid Jami'atul Khairiah Desa Sekuduk. Guru TPA berperan penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter religius melalui berbagai metode. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru membantu anak-anak untuk menguasai pengetahuan Al-Qur'an dan mengembangkan sifat disiplin, sabar, serta tekun. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing sosial, mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan baik, menunjukkan perilaku sopan, dan menghargai sesama.

Dalam mengatasi masalah pribadi siswa, guru memberikan bimbingan pribadi yang mendalam agar anak-anak dapat menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Metode yang digunakan dalam membina karakter religius anak meliputi metode *hiwar* (dialog), pembiasaan, *mau'izah* (nasihat), dan teladan. Metode pembiasaan dan teladan menjadi yang paling sering diterapkan, dengan tujuan membentuk kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an, berperilaku sopan, dan menjaga kebersihan. Secara keseluruhan, metode-metode ini efektif dalam membentuk karakter religius yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Guru TPA, melalui teladan dan pembiasaan, memberikan contoh nyata yang diikuti anak-anak, sehingga nilai-nilai Islami tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina karakter religius anak-anak di Masjid Jami'atul Khairiah Desa Sekuduk, dapat disimpulkan bahwa peran guru TPA sangat penting dalam membentuk karakter religius anak-anak. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, disiplin, dan kejujuran yang menjadi

bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, serta memberikan dukungan emosional dalam mengatasi masalah pribadi anak-anak.

Selain itu, guru TPA menggunakan berbagai metode yang efektif untuk membina karakter religius anak-anak. Metode-metode yang digunakan meliputi metode Hiwar (percakapan interaktif), Pembiasaan (penanaman kebiasaan baik), Mau'izah (nasihat dan ceramah), dan Teladan (menjadi contoh yang baik). Semua metode ini saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral dan spiritual anak-anak, sehingga karakter religius anak-anak dapat terbentuk dengan baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Peran guru TPA di Masjid Jami'atul Khairiah sangat vital dalam membina karakter religius anak. Melalui bimbingan dalam belajar, sosial, dan mengatasi masalah pribadi, serta penerapan metode yang efektif seperti hiwar, pembiasaan, Mau'izah, dan teladan, guru TPA berhasil membentuk anak-anak yang memiliki karakter religius yang baik. Pembinaan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan ibadah, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan moral yang positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2019). Pendidikan Nonformal di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gazli, Marlina. (2008). Dasar-Dasar Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). Karakter Pendidik dan Karakter Anak Didik. Jakarta: Kencana.
- Izzan, Ahmad & Saefudin, (2016). Metode Pembelajaran Agama Islam dalam Pendidikan Anak. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. (2012). Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Moch. Eksan, Kiai Kelana. (2000). Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jakarta: RajaGrafindo.

Nasirudin. (2009). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. (2006). Menjadi Guru Profesional: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.

Zainal Aqib. (2007). Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Agama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.